

**Dakwah Dengan Seni Musik: Studi Pada Grup Qosidah Modern
At-Tarbiyah Putri Cilendek Cibereum Kota Tasikmalaya**

Muhamad Hanif Fuadi

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
Fuadi9070@gmail.com

Salman Alfarisi

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
Salmanalhikami85@gmail.com

Dwi Nur Prakoso

Univeristas Darusslam Gontor
dwinurprakoso@gmail.com

ABSTRACT

This research reveals interesting things from the phenomenon of da'wah with the art of music as a means to attract *mad'u*, especially young people. Da'wah and the art of music both have a mutually beneficial relationship. Da'wah as an effort to call for goodness while the art of music makes beauty in calling for goodness. The Qasidah Modern At-Tarbiyah Putri Cilendek Cibereum Group, Kota Tasikmalaya, which was founded by Hj. Siti Habibah (Alm) as an example in conveying da'wah messages decorated with music. The progress of the times is a step to innovate in the development of da'wah and music, so that song lyrics as a means of preaching, young people as targets of propaganda and even for group personnel become a means of propaganda in the field of economic empowerment. This research uses a qualitative approach as an effort to uncover the meaning behind its establishment and activities from stage to stage at the Qasidah Modern At-Tarbiyah Putri Cilendek Cibereum Group, Tasikmalaya City. Field observations, in-depth interviews and documentation became the methods in this study. The result of this reserch reveal a deep philosophy in carrying out da'wah amidst the progress of the times, presenting modern music as the medium, then da'wah messages are mixed into song lyrics so that Islamic values are embedded in young people and on the other hand

this group continues to exist due to empowerment in the economic sector for members.

Keywords: Qasidah; Music; Da'wah.

A. PENDAHULUAN

Dakwah sebagai prinsip seorang muslim serta implementasi keimanan dalam pikiran, perilaku, kebiasaan bahkan sistem kehidupan manusia. Dakwah dilaksanakan untuk mengedukasi, tujuannya agar terjalin kesinambungan antara berfikir, bersikap dan bertindak dalam tataran individu dan komunitas yang di dasari oleh ajaran Islam. Dakwah sebagai upaya agar terwujud masyarakat yang Islami. Dakwah dapat dipahami sebagai ajakan, penyampaian atau panggilan untuk bersama-sama meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, tidak hanya diungkapkan secara lisan namun perlu dengan aksi nyata sebagai upaya hadirnya kecenderungan dan ketertarikan pada ajaran Islam. Dewasa ini perkembangan media dan metode dakwah kian berkembang, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya dalam memanfaatkan *smart phone*, berbagai informasi dapat diakses, ceramah keagamaan, uraian hikmah bahkan kesenian seperti musik keagamaan mudah untuk diakses.

Perkembangan tersebut menjadi pijakan dalam kegiatan dakwah Islam, sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, seakan tidak menggurui tetapi materi dakwah dapat diresapi, bukan sekedar tontonan tapi juga dapat menjadi tuntunan. Seni sebagai media dan metode dalam dakwah agar muncul rangsangan dalam menyadari pentingnya ajaran Islam, kesenian turut berperan dalam dakwah Islam dan perkebangannya. "Ajaran Islam meyeruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, hidup bermasyarakat dan bertaqwa. Islam merupakan fitrah, seni juga fitrah manusia, kebudayaan adalah kehidupan dan kehidupan ini Tuhan yang memberikan. Oleh sebab itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan, ciptaan kesenian banyak lahir dari rangsangan keagamaan."¹ Kesenian digunakan oleh ulama-ulama tanah air dalam rangka mendakwahkan Islam di Nusantara. Sunan Kalijaga sebagai salah satu dari sembilan walisongo yang mendakwahkan Islam di Pulau Jawa dengan media kesenian, kesenian itu diantaranya: wayang kulit, gamelan dan

¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998). 173

tembang-tembang jawa. Dakwah disebar luaskan oleh Sunan Kalijaga bukan hanya ceramah di atas mimbar, tetapi dengan media kesenian, materi dakwah yang disampaikan meresap dihati sanubari para pendengar tanpa meninggalkan kesan mengajari, menggurui bahkan memaksakan. Begitu pula dengan Syaikh Maulana Makhdum Ibrahim atau Raden Ibrahim, yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Bonang. Beliau adalah putra dari Sunan Ampel. Dalam berdakwah, beliau menyesuaikan dengan kebudayaan setempat, beliau dianggap sebagai pencipta lagu pertama untuk mendakwahkan Islam. Lagu-lagu yang diciptakannya dikenal dengan nama Tembang Durma. "Pada dasarnya wali songo menerapkan cara tertentu, salah satunya dengan seni dalam berdakwah agar penyebaran Islam dapat berjalan lancar. Pendekatan kesenian digunakan sebagai penunjang dari keberhasilan dakwah".²

Sebagai contoh dalam kegiatan dakwah yang menggunakan seni musik dalam melancarkan aktifitasnya ialah Grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri yang berada di Cilendek, Cibeureum Kota Tasikmalaya. Grup ini lahir dari rahim pendidikan keagamaan yakni pondok pesantren. Bermula dari grup qosidah rebana yang beranggota para santri. Santri tersebut belajar, mencari ilmu agama serta aktif dalam kegiatan seni musik dalam hal ini qosidah di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Cilendek, Cibeureum Tasikmalaya. Kegiatan memainkan alat music qosidah dengan menggunakan "genjring" oleh para santri difungsikan sebagai media dakwah untuk melancarkan kegiatan dakwah agar tidak monoton terpaku pada ceramah. Seiring perkembangan zaman, bermunculan alat music modern, sehingga menjadi tantangan pada grup qosidah ini untuk mampu menyesuaikan dengan kemajuan. Alat music modern yang digunakan adalah alat music band/combo, misalnya: keyboard, gitar, bass, drum, melodi ditambah dengan suling.

"Grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri dibentuk oleh putri pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimim Cilendek yakni, Hj. Siti Habibah. Beliau menggagas grup ini sebagai refleksi dari minimnya kesadaran kawula muda dalam menyimak dakwah".³

² Hatmansyah. 2015. *Strategi dan Metode Dakwah Walisongo*. Jurnal "Al-Himar". Vol. 03, No. 05. Januari-Juni. Hlm 10- 13

³ Wawancara dengan H. Ugun Gunawan, anak kandung Hj. Siti Habibah (Alm) yang melanjutkan estafeta grup qosidah modern at-tarbiyah putri. Beliau
Muhamad Hanif Fuadi Dkk... Dakwah Dengan Seni Musik....

Berdasar latar belakang tersebut, maka pada Tahun 1990 Hj. Siti Habibah membentuk dan mendirikan grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri. Musik modern yang dengan lirik keagamaan ini sebagai selingan dalam kegiatan dakwah di panggung.

Sasaran Dakwah grup qasidah modern ini adalah kawula muda, secara psikologis kawula muda yang mengalami perubahan emosi yang biasanya disalurkan dalam tingkah laku, dalam kondisi tersebut perlu mengisi kekosongan perasaan yang diakibatkan pandangan baru tentang hidupnya. Selain itu kawula muda senang bereksperimen dan bereksplorasi dalam menjalani kehidupan. Maka dakwah pada kawula muda dengan menggunakan seni musik menjadi salah satu cara yang penting dilakukan, serta bertujuan untuk dapat mengedukasi dan menginspirasi. "Supaya dakwah berjalan lancar maka perlu diberikan bumbu dengan seni, seni yang dimaksud adalah seni musik, musik sebagai media dakwah serta upaya melancarkan misi dakwah".⁴

Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu yang dibawakan oleh grup qasidah modern ini sebagai sarana mengedukasi masyarakat tentang agama dengan cara yang unik dan menarik, sebab dari awal pembentukannya, grup qasidah modern At-tarbiyah telah mengeluarkan sepuluh volume album, sembilan volume album dikeluarkan pada saat Hj. Siti Habibah masih ada, dan satu volume album pada saat kepemimpinan H. Ugun Gunawan selaku putra dari Hj. Siti Habibah. Album pertama sampai album ketiga berisikan lirik keagamaan atau dakwah, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa sunda. Album berikutnya dikeluarkan dengan menggunakan konsep nada dan dakwah, konsep nada dan dakwah ini dimaksudkan agar para pendengar tidak jenuh hanya mendengarkan dakwah saja, tetapi ada selingan-selingan lagu didalamnya. "Lagu-

yang diamanahkan untuk melanjutkan kepemimpinan grup qasidah. Beliau menjadi pengelola kegiatan manggung dan mengkoordinir para seniman dan mencetak seniman baru yang dididik dan dilatih ketika masih duduk dibangku sekolah. Dilaksanakan pada 21-11-2022

⁴ Wawancara dengan K.H. Ate Musodiq, beliau sebagai adik dari pendiri grup qasidah modern at-tarbiyah putri. Beliau sebagai saksi dari bagaimana gairah dakwah kakaknya. Beliau beranggapan bahwa dakwah dengan pendekatan seni musik sebagai upaya agar pesan keislaman dapat diterima oleh mad'u tanpa ada kesan menggurui serta lebih merangkul kalangan awam untuk memahami indahnya Islam. Dilaksanakan pada 21-11-2022

Muhamad Hanif Fuadi Dkk...

Dakwah Dengan Seni Musik....

lagu disetiap albumnya ciptaan dari Hj. Siti Habibah sendiri. Salah satu dari lagu ciptaannya itu adalah yang berjudul Permata Dunia. Lagu “permata dunia” merupakan lagu yang diciptakan oleh Hj. Siti Habibah sendiri, diluncurkan dalam album kedelapan yang di recycle ulang pada album volume kesepuluh “silaturahmi” tahun 2011”.⁵

Berdasarkan pada perkembangan zaman serta berkembang pula selera seni dari masyarakat, maka “pengembangan Instrumen yang dilakukan bertujuan agar musik qasidah dapat diterima oleh kalangan muda yang sudah mulai meninggalkan musik qasidah rebana yang dianggap kuno. Berbagai adaptasi yang dilakukan membuat musik qasidah modern ini tidak seperti musik qasidah pada umumnya.”⁶ Nuansa qasidah dari setiap album bersinergi dengan komposisi irama yang dihasilkan dari alat music modern yang menjadi penguatnya adalah pada lirik lagu yang berisi nasehat kehidupan serta keagamaan. Musik disajikan terdengar lebih seperti musik pop religi.

Penelitian terdahulu tentang dakwah dengan seni music diantaranya: *Pertama*, Jurnal yang berjudul “Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak” yang ditulis oleh Raga Bagus Satriya yang diterbitkan dalam jurnal Komunikasi, Volume 13, Nomor 2, April 2019.”⁷ Penelitian jurnal tersebut mengungkapkan bahwa proses dakwah K.H Miftachul Munir diperkuat dengan media seni music dan seni lukis untuk menyalurkan minat dan bakat santrinya. Pembeda dari penelitian sebelumnya adalah sasaran dakwah, penelitian sebelumnya yang menjadi sasaran dakwah adalah santri dari pondok pesantren, namun penelitian kali ini sasarannya bukan hanya santri, tetapi masyarakat luas dengan spesifik pada segmentasi usia kawula muda atau pemuda-pemudi, selain itu menjadi sasaran dakwah pula bagi para pemain di grup qasidah modern, serta tidak kalah penting dari pengembangan grup qasidah modern ini menjadi jalan untuk seluruh personil mendapatkan rezeki yang halal, dengan kata lain upaya dakwahnya menyentuh perihal pemberdayaan masyarakat melalui seni.

⁵ Wawancara dengan H. Ugun Gunawan Dilaksanakan pada 21-11-2022

⁶ Wawancara dengan H. Ugun Gunawan Dilaksanakan pada 21-11-2022

⁷ Raga Bagus Satriya. 2019. *Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*. Jurnal Komunikasi. Vol. 13, No. 02. April, 201-210
Muhamad Hanif Fuadi Dkk... *Dakwah Dengan Seni Musik....*

Kedua, Jurnal yang berjudul *Musik Qasidah At-Tarbiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Cilendek Kota Tasikmalaya*, yang ditulis oleh “Ratu Khumairoh Aini Tahun 2021. Tulisan jurnal ini dimuat dalam jurnal *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik* Volume 1, No 1. Tahun 2021, hal 32-43”.⁸ Jurnal ini mengungkapkan tentang pengembangan alat musik yang digunakan sebagai penyeimbang dari perkembangan zaman dalam bidang seni musik sehingga dapat bersaing dengan perkembangan seni musik saat ini terutama dapat mengimbangi musik-musik barat yang lebih penyita perhatian seluruh kalangan. Tulisan ini memberikan inspirasi tentang penggunaan alat musik yang digunakan untuk kepentingan dakwah. Jurnal ini lebih fokus pada pengembangan seni musik kemudian pembeda dari jurnal yang akan disajikan adalah pada aspek pengembangan media dakwah yang menggunakan musik. Menjadi suatu kritik dalam dunia dakwah tentang kemahiran dalam mengelola dan menggunakan alat musik untuk keperluan mengajak pada kebaikan. Tidak hanya dengan lisan yang disampaikan secara langsung, namun bumbu dalam dakwah menjadi penting untuk dipertimbangkan, terlebih saat ini kawula muda yang menjadi sasaran dakwah bahkan melanjutkan setapeta dakwah memerlukan sentuhan seni untuk merangkunya.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “*Syiar Dalam Alunan Syair: Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*” yang ditulis oleh Reni mardiani diterbitkan dalam jurnal *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* Vol. 2. No. 2 June-November 2021.⁹ Tulisan dalam jurnal ini menjelaskan bahwa nasyid menjadi musik Islami modern serta menjadi alternative untuk menyampaikan dakwah disamping sebagai hiburan, sehingga menjadi seni dakwah yang berpengaruh bagi masyarakat. Jurnal ini menggunakan metode kesejarahan untuk mengungkap fenomena seni dakwah serta sasaran dakwah untuk kawula muda yang haus nilai keagamaan. Kesamaan dengan tulisan yang hendak dipaparkan

⁸ Ratu Khumairoh Aini, 2021, *Musik Qasidah At-Tarbiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota tasikmlaya*, *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, Vol. 1 No. 1, 32-42

⁹ Reni Mardiana. 2021. *Syiar dalam Alunan Syair: Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*. Jurnal “*Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*”. Vol. 02, No. 02. Juni-November. hlm. 14-42.

Muhamad Hanif Fuadi Dkk...

Dakwah Dengan Seni Musik....

adalah tentang segmentasi dari dakwah, bahwa kawula muda menjadi perhatian khusus dalam berdakwah sehingga perlu dihadirkan seni music yang menjadi penguat media dakwah.

Dari beberapa tulisan di atas, maka hal berkaitan dengan dakwah dan seni menjadi keterkaitan yang saling memberikan manfaat. Serta disisi lain dak dan seni menjadi peluang untuk bisnis dan pemberdayaan. Bisnis dan pemberdayaan masyarakat bidang seni, biasanya mendapatkan pekerjaan ketika momentum hajatan pernikahan, hajatan sunatan, dan perayaan hari besar seperti: hari kemerdekaan dan hari besar Islam. Tentunya dalam hal ini sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan yang bersifat manusiawi. Masyarakat butuh hiburan, butuh pula bimbingan keagamaan serta butuh pekerjaan supaya memiliki pendapatan dan menghindari ketiadaan ekonomi. Grup qasidah ini mencoba merangkul setiap personil baik dari kalangan santri yang mengaji di pesantren serta memberdayakan pula warga masyarakat yang memiliki keahlian dibidang seni. Sehingga.

B. METODE

“Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif berupaya mengungkap suatu pemahaman dan penafsiran tentang suatu makna, kenyataan dan suatu fakta.”¹⁰ Terlebih dalam penelitian ini berupaya mengungkap makna mendalam dari pembentukan grup qasidah modern At-Tarbiyah Putri dari sejarah pembentukan, penampilan dari panggung ke panggung serta estafeta kepengurusan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu fenomena dari ungkapan-ungkapan yang disampaikan narasumber. “Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik dalam pendekatannya, melainkan dengan berbagai macam sarana. Sarana tersebut antara lain dengan wawancara, pengamatan, atau dapat juga melalui dokumen, naskah, buku dan lainnya.”¹¹ Seperti yang diungkapkan Crasswell:

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 375.

¹¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah Muhammad Shodia dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). 4.
Muhamad Hanif Fuadi Dkk... Dakwah Dengan Seni Musik....

“Beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. *Keempat*, penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.¹²

Maka dari itu beberapa langkah perlu ditempuh, di antaranya: *Pertama*, observasi, “observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian”.¹³ Objek penelitian ini diobservasi diantaranya: lokasi, kantor, manajemen, pengelola dan sruktur serta perlatan yang biasa digunakan.

Kedua, Wawancara mendalam, dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung secara alami, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁴ Kegiatan wawancara mendalam dilakukan supaya terungkap dengan jelas makna dibalik kegiatan dakwah dan seni. Narasumber dari wawancara ini adalah keluarga terdekat dari Hj. Siti Habibah di antaranya, anak kandung dari almarhumah dan adik kandung almarhumah.

Ketiga, dokumentasi, selain itu data didapatkan dari dokumentasi kegiatan yang menjadi data primer penelitian serta data dari chanel youtube sebagai data pelengkap peneliti ini. Dokumentasi berguna untuk ditinjau secara substansi kajian serta dikonfirmasi kepada narasumber tentang kesinambungan makna antara dakwah dan seni. Data dapat diperoleh dengan kredibel dan objektif, oleh sebab itu penelitian akan memeriksa dan

¹²Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 303.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 355.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 365.

mengkoreksi data. Pemeriksaan data dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁵ 1) Memperpanjang waktu penelitian dengan maksud agar dapat menguji dan meninjau ulang kebenaran data pada saat yang diterima kurang valid. Dalam hal ini kembali mengunjungi objek penelitian dengan mengkonfirmasi berbagai hal yang dimungkinkan belum didapatkan sebelumnya. Terkait dakwah dan seni, selain dari makna mendalam atau filosofi dalam pembentukannya serta dalam kegiatan manggung dan setelahnya menjadi bahan yang perlu diperdalam sebab pengalaman dari momen ke momen akan berbeda tanggapan dari objek. 2) *Triangulasi* data yakni memeriksa keabsahan data melalui sumber, metode penelitian dan teori lain sebagai pembanding dengan penelitian atau sumber lainnya. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan menelusuri jurnal penelitian yang terkait serta bertanya kepada para ahli dakwah tentang penguatan media dakwah dengan seni. 3) *Auditing* data yakni penelusuran data yang diperoleh dan proses pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kembali memeriksa data yang didapatkan. 4) *Peer debriefing* yakni diskusi dengan teman sejawat mengenai permasalahan dalam penelitian, guna saling memberi masukan untuk melengkapi dan membenahi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan diskusi bersama para dosen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pembentukan Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri

Grup qasidah modern At-tarbiyah putri dibentuk dan didirikan oleh Hj. Siti Habibah (Alm), dengan tujuan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dan menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar* atau dengan kata lain dakwah. Grup ini berdiri dari tahun 1960 memakai music rebana, mengikuti kemajuan zaman 1980 menggunakan music modern, tahun 1984 karyanya mulai di abadikan di dapur rekaman. Selain dari itu didirikannya group ini adalah untuk tujuan kemaslahatan umat melalui penyampaiana

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173-175
Muhamad Hanif Fuadi Dkk... *Dakwah Dengan Seni Musik....*

nada dan syair Islam (*dakwah bil-lisan*) dan menggali, mengembangkan serta membentuk karakter dan potensi semua kalangan, khususnya kalangan muda. Pada saat itu, dibentuk grup ini bertujuan agar kawula muda lebih tertarik mendengarkan dakwah yang disajikan dengan kesenian qasidah. Dikuatkan oleh adik kandung dari Almarhumah, yakni K.H Ate Musodik “menjelaskan tentang latar belakang dibentuk dan didirikannya grup ini bahwa, pada saat itu kaum muda tidak senang mendengarkan dakwah, lebih memilih menonton dangdut dan hiburan lain daripada mendengarkan dakwah. Untuk menarik kaum kawula muda itu dibuatlah suatu sajian dakwah yang didalamnya ada pertunjukan seni juga sebagai daya tarik”.¹⁶

Gagasan untuk membuat suatu terobosan dalam grup qasidah yang mengikuti perkembangan zaman, di awal berdirinya grup ini dangdut begitu digemari oleh masyarakat bahkan sedang dipuncak atau booming. Hal itu berimbas pada acara dakwah, yang hadir kebanyakan dari kalangan orang tua, sementara kalangan muda lebih memilih menonton acara dangdut. Terobosan mengubah qasidah yang konvensional menjadi modern sebagai daya tarik kawula muda dengan disajikan di awal sebagai pembukaan dan di akhir sebagai penutupan.

Pada saat harus membuat karya lagu dari grup qasidah ini, pada mulanya karya lagu diaransemen oleh anggota pemain yang terlibat. Sedangkan, lagunya diciptakan sepenuhnya oleh Hj.Siti Habibah (Alm) selaku pendiri group ini. Kreativitas dari grup qasidah ini telah menghasilkan beberapa album rekaman sebagai hasil proses organisasi group musik islami. Pada setiap lagu di dalam album telah menghasilkan karya beragam nuansa; ada yang bernuansa dangdut, Pop, melayu dan lain-lain. Sementara pada saat tampil, konsep yang disajikan dengan disesuaikan sebagaimana permintaan dari yang mengundang. Namun, pada saat tertentu, At-tarbiyah sering menawarkan musik-musik yang bernuansa berbeda sebagai selingan. Dari

¹⁶ Wawancara dengan K.H Ate Musodik (adik kandung almarhumah) 12-11-2022

Tahun ke tahun perkembangan keberadaan Qasidah At-tarbiyyah semakin eksis dan terkenal, bahkan sampai keluar kota juga sudah banyak yang mengundangnya.

2. Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu

Dominick mendefinisikan pesan sebagai “*the actual physical product that the source encodes* (produk fisik aktual yang telah di-encoding sumber).”¹⁷ Pemahaman lain tentang pesan bahwa “pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.”¹⁸ Selain itu, “pesan (*message*) adalah ide-ide atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain dengan tujuan (*destination*) agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.”¹⁹ “Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.”²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima berupa ide-ide atau gagasan baik secara individu maupun kelompok agar bertindak sama sesuai dengan harapan.

Pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang di jadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: “akidah, syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.”²¹

Seiring perkembangan zaman lagu digunakan sebagai media dakwah, dalam lagu terdapat lirik yang kerap disebut

¹⁷ Morissan, *Theori Of Communication*, terj oleh: Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). 19

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).23

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 2

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 9

²¹ Moh Ali Azir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). 144

sebagai syair, syair yang mengandung nilai ajaran Islam sebagai implementasi dakwah. Lirik tidak bisa lepas dari lagu sebab lagu tanpa lirik terkadang tidak memiliki makna yang berarti, baik untuk pemusiknya atau pendengarnya. “Pada sisi lain, yang dapat mendorong manusia untuk menikmati musik melalui bunyi yang keluar dengan berbagai unsur irama, melodi, ritme dan harmoni, sehingga menghasilkan nada yang harmoni”.²² Harmonisasi sebagai unsur dalam musik yang Islami yang memiliki ciri khas sebagai pembeda dari music yang saat ini berkembang. “Kemudian lirik lagu dalam music umumnya berkaitan dengan suatu kata yang dirangkai menjadi kalimat, meskipun lirik cenderung singkat namun memiliki makna bagi setiap pendengarnya”.²³

“Musik Islami menjadi bermakna disebabkan memiliki nilai keberagaman di dalamnya. Tingkat keberagaman yang terkandung dalam lirik lagu dipengaruhi oleh penciptanya. Misalnya pemahaman keagamaan, pengalaman keagamaan serta dimensi sosial keagamaan yang kemudian disajikan dalam sebuah lirik lagu”.²⁴ Oleh sebab itu, pengalaman pengarang, pelantun dan pendengar lagu Islami yang nantinya membentuk suatu kesan dan maknanya sendiri. Lirik lagu sejatinya memiliki suatu pesan tertentu yang sengaja disampaikan pada khalayak, selain dari itu juga sebagai media komunikasi. Ketika mendengarkan lagu, pada saat bersamaan juga merupakan proses komunikasi, pesan disampaikan melalui lagu yang dilantunkan dan diresapi pendengarnya.

Meninjau konsep komunikasi, “terdapat dua aliran yang mengungkapkan tentang: *pertama*, aliran yang memandang bahwa komunikasi sebagai transmisi pesan, dan *kedua*, memandang

²² Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan. Gondang: *Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6-11. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

²³ Widowati, R., & Suharto, S. (2012). Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak-Anak Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Di Tk Islam Al-Azhar 14 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 4-11, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19518>

²⁴ Sari, F. I., Arief, E., & Zulfadhli. (2012). Aspek Religius Islam Dalam Syair-Syair Lagu Album Semesta Bertasbih Ciptaan Opick. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 9-18, DOI : <https://doi.org/10.24036/193-019883>

Muhamad Hanif Fuadi Dkk...

Dakwah Dengan Seni Musik....

komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna".²⁵ Sebuah lagu menjadi unsur transmisi pesan serta sebuah bentuk komunikasi, meskipun pada prosesnya tidak terjadi proses timbal balik antara komunikator dan komunikan.

Berikut ini lirik lagu yang dilantunkan oleh grup Qasidah Modern At-Tarbiyah Putri yang berjudul "Indonesia Baru"

Daftar Bait	Lirik Lagu
Bait Ke-1	Mari bersatu Ayo maju Jangan ragu Untuk Indonesia baru
Bait Ke-2	Tingkatkan keimanan dan Juga ketaqwaan Perbanyak kebajikan Amal soleh diutamakan
Bait Ke-3	Apabila tak terjalin persatuan Niscaya akan muncul permusuhan Iri dengki watak tamak dihilangkan KKN Juga mesti dihapuskan
Bait Ke-4	Maka dari itu kita sadarilah Janganlah kau selalu memfitnah Jangankan keadilan yang merata Senantiasa ridha Allah diterima Camkanlah wahai kawan semuanya Indonesia baru lebih maju

Lirik lagu di atas diciptakan pada masa reformasi Tahun 1999, dengan pesan utama yakni persatuan umat yang sudah tidak lagi mempertebal perbedaan dari unsur Suku, Ras, Agama dan antar golongan. Melainkan perlu persatuan agar terjalin

²⁵ John Fiske, *Introduction to Communication Studies (Second Edi)*. (London: Routledge. 1990). 3

keadilan yang merata. Isu saling fitnah antar masyarakat korupsi, kolusi dan nepotisme juga diangkat sebagai isu yang terjadi serta sebagai pekerjaan rumah untuk setiap masyarakat dalam menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lirik lagu di atas hendak menyampaikan dasar dari persatuan yakni keimanan, ketakwaan serta beramal. Permusuhan serta tindakan saling memfitnah adalah awal dari bercerai berai antar umat manusia.

“Diberi judul “Indonesia Baru” sebagai harapan pada umat manusia supaya dapat membuka lembaran baru, menjadi pribadi dengan cara pikir, cara pandang yang baru dalam memahami keadaan. Dasar keimanan menjadi pondasi dalam persatuan, keterbukaan menjadi penguat dalam pembangunan sebab menjadi solusi dari tindakan saling memfitnah sesama manusia”²⁶

Lirik lagu yang berjudul “Indonesia Baru” memiliki pesan yang hendak disampaikan, dalam kajian pesan dakwah terdapat tiga unsur pesan, diantaranya: pesan aqidah, pesan Syariah dan pesan akhlak. Terdapat pesan dakwah dari setiap bait pada lirik lagu yang berjudul “Indonesia Baru”.

a. Pesan Aqidah dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah yang lebih mengarah pada aqidah dalam lirik lagu “Indonesia Baru” dilantunkan dalam lirik sebagai berikut:

*Tingkatkan keimanan
dan Juga ketakwaan
Perbanyak kebajikan
Amal soleh diutamakan*

Berdasar pada hasil wawancara dengan anak dari Hj. Siti Habibah (Alm) bahwa lirik lagu tersebut memberikan pesan kepada pendengar tentang pentingnya persatuan, maka didasari dari keimanan, sebagai acuan dalam menangani setiap permasalahan. Boleh jadi tindakan tidak baik bias dilakukan akan tetapi dengan dasar keimanan

²⁶ Wawancara dengan Drs. H. Muiz Nurzaman, M. Pd. Salah seorang anak Hj. Siti Habibah (Alm), beliau menjelaskan tentang dasar filosofi dan dasar sejarah dari pembuatan lirik lagu “Indonesia Baru”

Muhamad Hanif Fuadi Dkk...

Dakwah Dengan Seni Musik....

menjadi peringatan bahwa ada hal yang lebih penting yakni ridha Allah Swt. Sehingga peningkatan amal soleh menjadi prioritas untuk menebar kemanfaatan.

Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.²⁷ Al-Qur'an menyebut akidah dengan istilah iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Pada intinya iman mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Alloh SWT. (tauhid) dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah. Sementara keyakinan terhadap hari akhirat akan berdampak pada terwujudnya tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia.²⁸

Aqidah menggambarkan nilai teologi yang bukan sekedar manusia dengan tuhaninya melainkan mencakup aspek sosial yang diyakini sebagai bentuk dari internalisasi nilai ketuhanan dalam pesan dakwah. pesan yang dibangun mencoba untuk membuka pikiran bagi siapa saja yang membaca akan arti kehidupan setiap manusia dengan nilai Ketuhanan dalam dakwah.

b. Pesan Syariah dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah yang lebih mengarah pada syariah dalam lirik lagu “Indonesia Baru” dilantunkan dalam lirik sebagai berikut:

*Maka dari itu kita sadarilah
Janganlah kau selalu memfitnah*

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 60-61

²⁸ Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dahrar*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 112 .

*Jangankan keadilan yang merata
Senantiasa ridha Allah diterima
Camkanlah wahai kawan semuanya Indonesia baru lebih
maju*

Lirik di atas berpesan kepada seluruh pendengar tentang pentingnya keterbukaan dan *tabayyun*, sebab menjadi filter dari permusuhan. Permusuhan sejatinya menjadi awal dari berbagai kerusakan, yang paling parah adalah kerusakan hari manusia dalam memandang kebenaran. Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil tasyri'. Kata *tasyri'* merupakan bentuk mashdar dari *syara'a*, yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah. "Sedangkan dalam istilah para ulama fikih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain."²⁹ Sementara "syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya."³⁰

Pesan dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dari kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Pesan Akhlak dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah yang lebih mengarah pada akhlak dalam lirik lagu "Indonesia Baru" dilantunkan dalam lirik sebagai berikut:

Mari Bersatu

²⁹ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Penganiar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hlm. 100

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah, ...*, hlm. 61

*Ayo maju
Jangan ragu
Untuk Indonesia baru*

*Apabila tak terjalin persatuan
Niscaya akan muncul permusuhan
Iri dengki watak tamak dihilangkan
KKN Juga mesti dihapuskan*

Lirik di atas menjelaskan tentang wujud akhlak yakni semangat, sungguh-sungguh menjauhi keburukan, dan persatuan antar umat manusia. Pesan dalam lirik tersebut menjadi suatu ciri yang dapat dilihat langsung dalam kehidupan. Sebab akhlak pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. "Pesan akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya".³¹

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara termenologi masalah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi *Al-Farabi*, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.³²

³¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, ...*, hlm. 118

³² Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi. Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.24

3. Sasaran Dakwah

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan dari dakwah maka penting untuk menenukan sasaran dakwah. Bagi grup qasidah modern at-tarbiyah putri sasaran dakwahnya adalah generasi muda atau kawula muda yang masih rentan atau labil. Dari kerentanan tersebut mencoba diisi dari segi keagamaan salah satunya dengan menjadikan seni musik sebagai sarana berdakwah pada kawula muda.

Berkaitan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, apabila ditinjau dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran dakwah berkaitan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan misalnya: kelompok Priyayi, kelompok Abangan dan kelompok Santri.
- d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).³³

Dari beberapa kategori sebagai sasaran dakwah, kategori yang menjadi fokus dakwah grup qasidah ini adalah kawula muda, sehingga hal kreatif perlu diwujudkan dalam kegiatan dakwah. "Kawula muda menjadi sasaran dakwah, sebab kawula

³³ Kustadi Suhandang, *Startegi Dakwah*, (Cet- 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 2

muda yang nantinya melanjutkan perjuangan kebaikan, menjadi guru, menjadi pemuka agama, menjadi politisi, menjadi pedagang, menjadi apa saja, asalkan tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta menebar manfaat dimanapun tinggal. Kawula muda juga menjadi prioritas, sebab mereka memiliki tenaga yang lebih unggul dari orang tua, daya pikir yang masih *fres* dibandingkan orang tua dan kelebihan lainnya yang dimiliki kawula muda.

Salah satu pendekatan pada kawula muda adalah dengan seni, berbagai seni bisa jadi pendekatan dalam dakwah, salah satunya yang dianggap efektif itu seni musik. Seni musik yang ditampilkan oleh grup qasidah modern at-tarbiyah putri menampilkan perpaduan alat musik modern dan lirik lagu yang mengarahkan pendengar supaya berada dalam kebaikan, lirik tersebut berisi pesan dakwah yang menyesuaikan dengan konteks kehidupan bermasyarakat.

Dakwah kepada kawula muda perlu diperhatikan ialah komunikasi yang efektif, salah satu komunikasi yang efektif dengan menggunakan seni musik yang di dalamnya mengandung unsur ajakan pada kebaikan. Rasulullah SAW menyampaikan tentang "*Khatibunnas ala qudri uqulihim*" yang artinya sampaikanlah dengan bahasanya. Boleh jadi Bahasa yang diminati oleh kawula muda, ialah bahasa yang mengandung unsur seni atau dengan bumbu kesenian. Salah satunya melalui seni musik. "Grup Qasidah Modern At-Tarbiyah Putri dibentuk oleh putri pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimim Cilendek yakni, Hj. Siti Habibah. Beliau menggagas grup ini sebagai refleksi dari minimnya kesadaran kawula muda dalam menyimak dakwah".³⁴ Sehingga dakwah direkayasa supaya menjadi menarik dengan menambah bumbu kesenian yakni seni musik dari grup qasidah.

³⁴ Wawancara dengan H. Ugun Gunawan, anak kandung Hj. Siti Habibah (Alm) yang melanjutkan estafeta grup qasidah modern at-tarbiyah putri. Beliau yang diamanahkan untuk melanjutkan kepemimpinan grup qasidah. Beliau menjadi pengelola kegiatan manggung dan mengkoordinir para seniman dan mencetak seniman baru yang dididik dan dilatih ketika masih duduk dibangku sekolah. Dilaksanakan pada 21-11-2022

Muhamad Hanif Fuadi Dkk...

Dakwah Dengan Seni Musik....

4. Pengembangan Dakwah Bidang Ekonomi Melalui Pemberdayaan Bidang Seni

Bisnis dan pemberdayaan masyarakat bidang seni terlaksana ketika momentum hajatan pernikahan, hajatan sunatan, dan perayaan hari besar seperti: hari kemerdekaan dan hari besar Islam. Grup qasidah ini bisa tampil dari panggung ke panggung untuk mendakwahkan Islam kepada khalayak dengan menggunakan pendekatan seni. Selain dari itu, penampilan dari panggung ke panggung memberikan efek pada personil dalam pemberdayaan dan peningkatan pendapatan, melalui kegiatan tersebut setiap personil mendapatkan honor dari manajemen secara syariat dan mendapat rezeki secara hakikat.

Pemberdayaan melalui kegiatan seni tersebut berprinsip pada persaudaraan, tolong menolong, dan kesetaraan. Prinsip *pertama* yakni persaudaraan, grup qasidah ini lahir dari Rahim pondok pesantren yang erat dengan Pendidikan keagamaan. Prinsip persaudaraan yang maksud adalah sebagai penegasan bahwa setiap muslim saling bersaudara, walau pun tidak ada pertalian darah. Persaudaraan menjamin hadirnya sifat empati dan merekatkan hari setiap personilnya. Grup qasidah ini mencoba mengamalkan ayat Alquran, sebagai berikut: "*Innamal-mu`minuna ikhwatun fa ašlihu baina akhawaikum wattaqullāhala'allakum tur-ḥamun.*" artinya: "*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*" (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Pada konteks pemberdayaan yang dilakukan oleh grup qasidah ini, persaudaraan adalah motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan anggota. Selain itu, Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan, berdasar pada Rasulullah SAW. "Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat."³⁵ Prinsip persaudaraan ini sebagai kepedulian grup qasidah dalam merangkul kalangan santri dalam mengembangkan ekonomi,

³⁵ Hadist diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873
Muhamad Hanif Fuadi Dkk...

bahkan seiring perkembangan zaman dari kalangan bukan santri juga dirangkul, selain memberikan warna pada seni musik yang hendak di tampilkan, tetapi prinsip persaudaraan untuk memberdayakan anggota dengan tujuan memberi jalan untuk mendapatkan rezeki. "Tidak sedikit dari personil yang bukan dari kalangan santri, setelah bergaul dengan personil grup qasidah modern ini terbuka hati untuk memperbaiki diri"³⁶

Prinsip *kedua* yakni saling tolong menolong, Allah Swt memerintahkan agar saling tolong menolong "... *wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal- 'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.*" Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah [5]:2). Prinsip saling tolong menolong adalah upaya menolong individu yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Prinsip tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Prinsip *ketiga* adalah kesetaraan, Allah Swt berfirman "*Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min zakariw wa unsā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā'ila lita'ārafu, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'ālimun khabīr.*" Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti." (QS. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak

³⁶ Wawancara dengan Drs. H. Muiz Nurzaman anak Alm Hj. Siti habibah
Muhamad Hanif Fuadi Dkk... *Dakwah Dengan Seni Musik....*

menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.

Allah SWT berfirman dalam ayat lain “*A hum yaqsimūna rahmata rabbik, nahnu qasamnā bainahum ma'isyatahum fil-hayātid-dun-yā wa rafa'nā ba'dahum fauqa ba'din darajātil liyattakhiza ba'duhum ba'dan sukhriyyā, wa rahmatu rabbika khairum mim mā yajma'un*” Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (QS. Az-Zukhruf [43]:32).

D. KESIMPULAN

Qasidah Modern At-Tarbiyah Putri terbentuk dari beberapa fase, mulai dari menggunakan alat tradisional hingga mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan alat musik modern. Dasar filosofi dan dasar sejarah terbentuknya grup ini terwujud dalam lirik lagu yang diciptakan sebagai sarana dalam berdakwah, sehingga dakwah dan seni memiliki keterkaitan untuk saling memberi manfaat sehingga dakwah dengan seni musik sebagai sarana untuk memikat *mad'u*, terutama kalangan muda.

Pesan dakwah dituangkan dalam lirik lagu yang menyampaikan pesan aqidah, pesan Syariah dan pesan akhlak untuk membenahi kehidupan agar lebih baik. Pesan tersebut disampaikan pada pendengar dengan irama yang dapat memberi kesan untuk mengajak pada kebaikan. Sementara menjadi sasaran utama dalam dakwah dengan seni musik sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian nilai keagamaan pada khalayak dan terutama pada kawula muda.

Momentum hajatan pernikahan, hajatan sunatan, dan perayaan hari besar seperti: hari kemerdekaan dan hari besar Islam menjadi momentum untuk tampil dari panggung ke panggung untuk menyampaikan nilai keagamaan dengan diriringi lantunan irama musik dan lirik keagamaan sebagai pesan dakwahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ratu Khumairoh. 2021, *Musik Qasidah At-Tarbiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota tasikmlaya*, SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik, Vol. 1 No. 1, 32-42
- Ali Azis, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Ali Aziz, Moh. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah Muhammad Shodia dan Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS
- Fiske, John. 1990, *Introduction to Communication Studies (Second Edi)*. London: Routledge
- Gazalba, Sidi. 1998. *Islam dan Kesenian*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Hatmansyah. 2015. *Strategi dan Metode Dakwah Walisongo*. Jurnal "Al-Himar". Vol. 03, No. 05. Januari-Juni. Hlm 10- 13
- Mardiana, Reni. 2021. *Syair dalam Alunan Syair: Nasyyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*. Jurnal "Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities". Vol. 02, No. 02. Juni-November. hlm. 14-42.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2000. *Theori Of Communication*, terj oleh: Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. 2009. *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sari, F. I., Arief, E., & Zulfadhli. (2012). *Aspek Religius Islam Dalam Syair-Syair Lagu Album Semesta Bertasbih Ciptaan Opick*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 9-18, DOI : <https://doi.org/10.24036/193-019883>
- Satriya, Raga Bagus. 2019. *Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*. Jurnal Komunikasi. Vol. 13, No. 02. April, 201-210
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Suhandang, Kustadi. 2014, *Strategi Dakwah*, Cet- 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan. Gondang: *Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6-11. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>
- Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Tasmara, Toto. 1997, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 2
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hlm. 100
- Widowati, R., & Suharto, S. (2012). Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak-Anak Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Di Tk Islam Al-Azhar 14 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 4-11, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19518>